



Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terhadap Perilaku Perundungan di Sekolah Dasar Kabupaten Sumbawa Barat

Saraswati Haylian Chiani¹, Furqanul Hakim²

¹STKIP Paracendekia NW Sumbawa, ²Universitas Islam Internasional, Indonesia

E-mail: saraswatichiani@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-03 Keywords: <i>Strengthening Character Education;</i> <i>Bullying</i> <i>Student.</i>	<p>This research is quantitative research with a simple correlation research design. The sample was 10 students from grades 4 to 6 in each school: SDN Sepakat, SDN Seloto, SDIT Bina Ul Ummah and SDIT Bina Insan Mulia so the total number was 40 people. The sampling technique uses purposive sampling and the data analysis technique is simple linear regression and descriptive statistics. The results of this study indicate that there is no influence between PPK and bullying behavior in elementary schools. This can be seen from the results of the simple regression analysis which obtained a calculated F of -0.253 and the significance test obtained a value of Sig = 0.132 > 0.05. A negative coefficient value (Fcount) indicates that PPK and bullying behavior do not influence each other. Therefore, there is a need for an approach taken by class teachers who understand the theory of elementary school student development, which focuses on children's character education as a form of solution in overcoming student bullying behavior, which must also be supported, by school programs, facilities and teacher abilities in supporting the achievement of student character.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-03 Kata kunci: <i>Penguatan Pendidikan Karakter;</i> <i>Perundungan</i> <i>Siswa.</i>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan nilai pendidikan karakter pada sekolah untuk mengatasi perundungan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi sederhana. Sampelnya adalah siswa kelas 4 sampai 6 yang berjumlah 10 orang dimasing-masing sekolah: SDN Sepakat, SDN Seloto, SDIT BinaUl Ummah dan SDIT Bina Insan Mulia sehingga total jumlahnya adalah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dan teknik analisis data adalah teknik regresi linear sederhana dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara PPK dan perilaku perundungan di Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan diperoleh F hitung sebesar -0,253 dan uji keberartian diperoleh nilai Sig = 0,132 > 0,05. Nilai Koefisien (F_{hitung}) yang negatif menunjukkan PPK dan perilaku perundungan tidak saling mempengaruhi. Sehingga perlunya pendekatan yang dilakukan oleh guru kelas yang telah memahami teori perkembangan siswa sekolah dasar yang menitikberatkan pada pendidikan karakter anak sebagai bentuk solusi dalam mengatasi perilaku perundungan siswa yang juga harus didukung oleh program sekolah, fasilitas dan kemampuan guru dalam menunjang tercapainya karakter siswa.</p>

I. PENDAHULUAN

Menurut Dewi, P.Y.A (2020) Pendidikan mempunyai fungsi sebagai pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak melalui proses belajar, latihan dan bimbingan sehingga diharapkan anak akan terhindar dari tindakan yang menyimpang. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan yang maksimal maka akan menciptakan karakter anak yang tidak kuat sehingga anak akan lebih mudah terpengaruh pada hal-hal yang menyimpang misalkan melakukan tindakan kekerasan baik fisik, verbal, seksual ataupun dunia maya terhadap orang lain yang dikenal dengan istilah perundungan (*Bullying*).

Dikutip dalam Republika Dalam Chiani,SH, dkk (2022) kasus perundungan sering sekali terjadi di lingkungan sekolah dan bermula dari sekolah tingkat dasar dimana Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis kasus pengaduan kejadian perundungan di sekolah pada tahun 2022 sebesar 226 kasus yang dimana ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 hanya sebesar 53 kasus dan tahun 2020 sebesar 119 kasus (DPR RI, 2023). Jenis perundungan yang sering dialami korban adalah kekerasan fisik (15,2%), verbal (29,3%) dan psikologis (15,2%) dan kasus terbanyak perundungan terjadi di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (26%) diikuti siswa SMP (25%) dan siswa SMA (18,75%)

Direktorat Sekolah Dasar (2023) menyampaikan pemerintahan telah mengeluarkan aturan perundang-undangan untuk dapat mencegah perundungan di institusi pendidikan yaitu Undang-Undang perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014, Permendikbud Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan dan Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017, terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang merupakan aksi pembelajaran di bawah naungan satuan pendidikan untuk menguatkan kepribadian siswa lewat keselarasan olah hati, olah rasa, olah pikir, serta olah raga dengan melibatkan serta bersamaan antara dasar pembelajaran, keluarga, dan seluruh warga negara selaku bagian dari gerakan Nasional Revolusi Psikologis (Permendikbudristek PPKSP).

Tujuan PPK ialah memberikan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter bangsa secara masif dan efektif dengan menerapkan nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), melalui fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa benar-benar bisa merubah tingkah laku, pola pikir, serta tindakan semua masyarakat Indonesia agar menjadi berintegritas dan lebih baik (Lubis, RR, 2019).

Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa di 4 SD Kabupaten Sumbawa Barat yakni SDN Sepakat, SDN Seloto, SDIT Bina Ul Ummah dan SDIT Bina Insan Mulia ditemukan masalah adanya perilaku perundungan antar siswa, namun disisi lain guru menerapkan bentuk implementasi dari PPK kedalam pembelajaran di dalam kelas serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil pengamatan bahwa guru-guru di 4 sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkan semua bentuk-bentuk program PPK ke dalam kelas ataupun di luar jam pembelajaran. Selain itu, kemampuan dalam memilih metode dan strategi pembentukan karakter siswa masih terbatas. Berdasarkan masalah tersebut serta hasil survey terdahulu, maka perlu dikaji mengenai pengaruh penguatan pendidikan karakter (PPK) terhadap perilaku perundungan di SD Kabupaten Sumbawa Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik regresi. Teknik regresi adalah membuat prediksi nilai dengan nilai yang ada pada suatu variabel (variabel independen) pada variabel yang lain (variabel dependen). Analisis regresi digunakan untuk melihat

pengaruh variabel predictor (variabel yang digunakan untuk memprediksi) terhadap variabel kriterium (variabel yang diprediksi) dengan terlebih dahulu melihat pola hubungan variabel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa di 4 SD Kabupaten Sumbawa Barat, sementara sampel dalam penelitian ini adalah kelas 4 sampai 6 masing-masing 10 responden sehingga total responden berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner dan lembar observasi, data hasil pengisian kuesioner siswa dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan menggunakan teknik analisis regresi linear. Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi PPK terhadap perundungan serta mengetahui nilai regresi antarvariabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data didapatkan data sebagai berikut:

1. Analisis Univariat PPK

Tabel 1. Data Univariat PPK

No	Interval	F	Kategori
1	>58	6	Sangat Tinggi
2	56-58	11	Tinggi
3	53-56	19	Rendah
4	<53	4	Sangat Rendah

Dari tabel 1 tersebut menunjukkan mayoritas siswa menjawab PPK yang diselenggarakan di sekolah dalam kategori rendah sebesar 19 responden.

2. Analisis Univariat Perilaku Perundungan

Tabel 2. Data Univariat Perilaku Perundungan

No	Interval	F	Kategori
1	>35	2	Sangat Tinggi
2	32-35	17	Tinggi
3	29-32	14	Rendah
4	<29	7	Sangat Rendah

Dari tabel 2 menunjukkan mayoritas perilaku perundungan yang terjadi disekolah berada pada kategori tinggi sebesar 17 responden melakukan tindakan perundungan.

3. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	0.00E+00
Parameters ^a	Std. Deviation	2.73508214
Most Extreme	Absolute	0.138
Differences	Positive	0.067
	Negative	-0.138
Kolmogorov-Smirnov Z		0.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.427

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas diketahui nilai signifikansi $0,427 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

	Variable 1	Variable 2
Mean	55.625	31.725
Variance	7.317308	7.948077
Observations	40	40
Df	39	39
F	0.920639	
P(F<=f) one-tail	0.39878	
F Critical one-tail	0.586694	

Dari perhitungan diatas diperoleh Fhitung sebesar 0,920 yaitu dk pembilang= $40-1=39$. Taraf signifikan 0,05 dan F tabel= 0,586 dengan nilai Fhitung $0,920 > F$ tabel), 586 maka kedua sampel tidak homogeny.

c) Uji Linearitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	70.508	8	8.814	1.141	.395
Between Groups	18.229	1	18.229	2.300	.132
Within Groups	730.467	31	23.564		
Total	800.975	39			

Berdasarkan darihasil uji linearitas diketahui nilai Sig.deivation from linearity sebesar 0,472 sehingga nilai sig. deviation from linearity $> F$ tabel sehingga terdapat pola linear antara PPK dan perundungan, Uji regresi dapat dilanjutkan. Untuk menguji Hipotesis maka dilakukan uji Model Summary dengan hasil olah sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	0.059	0	2.77

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai korelasi atau hubungan r yaitu sebesar 0,243 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,059 yang mengandung pengetian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap terikat adalah sebesar 5,9%. Hasil uji Anova mendapatkan hasil sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.229	1	18.229	2.374	.132 ^b
Residual	291.746	38	7.678		
Total	309.975	39			

Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui bahwa F hitung =2,374 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel PPK terhadap perundungan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari haril penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PPK yang ditanamkan di sekolah tentunya dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan karakter salah satunya adalah perilaku, dimana siswa akan berperilaku baik sesuai dengan ajaran serta aturan yang merupakan pembiasaan pada satu lembaga pendidikan.
2. Selain itu, dengan melihat hasil analisis statistik diperoleh hasil hipotesis bahwa tidak ada pengaruh PPK terhadap perilaku perundungan, maka solusi yang tepat dalam membantu penguatan nilai karakter siswa yaitu melalui pendekatan karakter.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian sekolah sebagai wadah pembentukan karakter anak bangsa dituntut untuk lebih memahami tahapan perkembangan anak dengan berdasarkan teori-teori perkembangan, sehingga semua komponen di dalam sekolah akan memahami terlebih dahulu gejala awal dari tindakan bullying itu sendiri, maka konsep terkait dengan teori perkembangan semestinya dipahami serta dimiliki oleh guru sendiri sebagai teladan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Chiani, SH, dkk. 2022. *Studi Tentang Perilaku Perundungan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bima*. JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan:Vol. 5 (2), 415-418.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.444>
(diakses tanggal 18 Agustus 2023)
- Dewi, P. Y. A. 2020. *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, volume 1, nomor 1, pp 39-48.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2023. *Permendikbudristek Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan Resmi Diluncurkan Sebagai Merdeka Belajar Episode Ke-25*.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/permendikbudristek-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-di-lingkungan-satuan-pendidikan-resmi-diluncurkan-sebagai-merdeka-belajar-episode-ke-25>
(diakses tanggal 18 Agustus 2023)
- DPR RI. 2023. *Pemerintah Harus Petakan Faktor Penyebab Bullying Anak*.
[https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah+Harus+Petakan+Faktor+Penyebab+Bullying+Anak#:~:text=Dari%20data%20tersebut%20diketahui%2C%20tercatat,psikologis%20\(15%2C2%25\)](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah+Harus+Petakan+Faktor+Penyebab+Bullying+Anak#:~:text=Dari%20data%20tersebut%20diketahui%2C%20tercatat,psikologis%20(15%2C2%25))
(diakses tanggal 01 Oktober 2023)
- Lubis, RR. 2019. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Fikru Thn.XIII, No.1, Januari-Juni, 20-27.
<https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/alfikru/article/download/24/22> (diakses tanggal 18 Agustus 2023)